

POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Riska Afriani¹, Siti Quratul Ain²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Pekanbaru

Email: riskaafriani389@gmail.com^{1(*)}, quratulain@edu.uir.ac.id²

Abstract: *Most of the students' inspiration lies in the upbringing of their parents. Because parenting is controlled in giving a positive impact on children. The purpose of this study was to find out about parenting styles and suggestions for inspiring learning for elementary school students. In addition, it also tries to find out what kind of parenting style is most influential according to learning inspiration. The method used is qualitative with the investigation of information used being an elucidating examination. The object of this research is grade 5 and 6 SD Kec. Siak. The information sorting strategy used is perception, meetings, and archives. The results showed that there were differences in the parenting style applied by the guardians. A more equitable parenting style is applied by the guardians, following a tyrannical and tolerant parenting pattern. 4 guardians with popularity-based parenting, 1 parent with dictatorial parenting, and 1 parent with soft parenting. Students with tyrannical upbringing and the majority have good and sufficient inspiration to learn. Meanwhile, students with tolerant parenting are less inspired. This study concludes that parental care and support affect student learning inspiration. There are four types of parenting found, namely tolerance, sound-based, legitimate, and neglected. The results obtained make it clear that voice-based parenting is the most productive parenting style compared to other parenting designs to help inspire learning.*

Keywords; *Parenting style; Primary school; Student learning motivation.*

PENDAHULUAN

Sekolah mungkin merupakan hal utama bagi manusia. Pelatihan baik formal maupun nonformal dapat membentuk karakter manusia menjadi lebih baik, berakhlak mulia, berwawasan dan berguna bagi bangsanya. Karena pentingnya pelatihan, banyak orang meninggalkan daerah tersebut dan memilih ke luar negeri demi pencapaian sekolah yang mereka butuhkan. Salah satu unsur penting yang harus diperhatikan dalam pembelajaran kapasitas sekolah adalah inspirasi belajar.

Keluarga adalah tempat awal bagi anak untuk belajar berbagai hal. Orang tua mendidik dan membimbing anak merupakan jenis pola asuh yang biasa dilakukan terhadap anak. Pola asuh adalah cara orang tua mendidik, merawat, mengarahkan dan memberi bimbingan kepada anak. Setiap orang tua mempunyai cara dan pola asuh yang berbeda-beda antara orang tua yang satu dengan yang lainnya. Ketepatan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua kepada anak dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Orang tua juga sebaiknya membiasakan di rumah agar anak terbentuk pribadi yang mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Kebiasaan yang diterapkan oleh orang tua dalam memelihara dan membimbing anak dilakukan secara terus menerus sejak lahir sampai remaja dan dapat membentuk sikap anak sesuai dengan norma dan nilai yang sesuai dengan kehidupan di masyarakat.

Pengasuhan adalah sikap wali dalam menghubungkan, mengarahkan, membina dan mengajar anak-anak mereka dalam kehidupan sehari-hari dengan keinginan untuk membuat anak-anak bermanfaat dalam menjalani kehidupan. Ada 3 macam pengasuhan yang dapat diterapkan oleh wali kepada anak-anaknya, yaitu: (1) pengasuhan tiran, pola pengasuhan tiran ini di mana wali menerapkan keputusan atau batasan yang harus dipatuhi sepenuhnya, tanpa memberikan kesempatan kepada anak untuk mengomunikasikan sudut pandangnya, Jika anak

tidak ikut, maka akan diremehkan dan ditolak, (2) pengasuhan aturan mayoritas, pengasuhan yang menitikberatkan pada kepentingan anak, namun tidak berhenti sedikit pun dalam mengendalikan anak. Gaya pengasuhan ini berkepal dingin. Dalam pola asuh ini, wali juga memberikan kesempatan kepada anak, dalam memilih dan melakukan suatu kegiatan dan cara menghadapi anak yang hangat, dan (3) asuh yang lunak, wali yang menerapkan pola asuh yang toleran membebaskan anak untuk melakukan apa yang mereka butuhkan. mengelola di luar bayangan keraguan.

Prestasi anak-anak di sekolah harus didukung oleh pertimbangan orang tua. Wali merupakan elemen luar yang berperan penting dalam mengarahkan anak-anak untuk mencapai prestasi belajar melalui inspirasi yang diberikan oleh wali. Cara wali mengajar anak-anak mereka mempengaruhi belajar anak-anak mereka, wali yang mencoba mengabaikan sekolah anak-anak mereka, seperti tidak pergi dengan anak-anak untuk meninjau, tidak menyadari kesulitan yang dialami dalam belajar, dan lain-lain, dapat menyebabkan anak-anak tidak nyaman dalam belajar. Hal ini bisa terjadi pada anak-anak dari keluarga yang walinya terlalu sibuk berurusan dengan pekerjaan. Tidak adanya perhatian orang tua akan mempengaruhi prestasi belajar anak.

Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan perwakilan untuk mencapai sesuatu sebagaimana adanya dan untuk mencapai tujuan tertentu. Inspirasi dapat dikatakan sebagai daya dorong utama umum dalam belajar yang menyebabkan latihan-latihan belajar, yang menjamin keterpaduan latihan menolong dan latihan-latihan pembelajaran dan yang memberikan bimbingan kepada latihan-latihan pembelajaran, sehingga tujuan yang diinginkan oleh mata pelajaran dapat tercapai. Siswa akan membuat kemajuan dengan asumsi ada keinginan dalam dirinya untuk belajar. Siswa yang ingin belajar akan mempengaruhi latihan belajar di sekolah. Inspirasi dan pembelajaran adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah penyesuaian perilaku yang cukup tahan lama dan mungkin terjadi karena pelatihan atau dukungan (pelatihan yang dibangun) yang tergantung pada tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Sementara itu, inspirasi dapat dikatakan sebagai daya dorong utama umum dalam diri individu yang menimbulkan latihan belajar, yang menjamin keterpaduan latihan belajar dan yang mendorong terwujudnya latihan belajar, sehingga tujuan yang diinginkan orang dapat tercapai.

Berdasarkan temuan dari pemahaman dasar yang telah dilakukan, para analis mengamati bahwa masih banyak wali yang tidak memiliki kesadaran akan tugasnya dalam membangunkan anak-anak mereka, terutama dalam sistem pembelajaran, masih banyak anak-anak yang tidak semangat untuk belajar dan anak-anak lebih banyak menghabiskan energi bermain, duduk di depan TV, dan anak-anak maju asalkan ada tugas dari instruktur. Ada wali yang tidak pernah mendapatkan informasi tentang latihan sekolah, namun ada juga wali yang benar-benar berinvestasi dalam beberapa kesempatan untuk memberikan bantuan atau kursus kepada anak-anak mereka ketika dia belajar di rumah. Anak akan melakukan suatu tindakan tidak peduli seberapa beratnya dengan asumsi dia memiliki inspirasi yang datang dari dalam diri anak dan ada dukungan dari iklim keluarga, semua hal dipertimbangkan, dia akan benar-benar ingin mencapai hasil terbaik.

Motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa elemen dalam dan luar. Variabel interior adalah faktor-faktor yang ada di dalam diri orang itu sendiri seperti mentalitas, karakter,

instruksi, pertemuan dan keyakinan. Unsur luar adalah faktor yang berasal dari luar diri manusia yang sebenarnya yang terdiri dari iklim sosial dan iklim non sosial. Iklim sosial meliputi lingkungan sekitar, tetangga, sahabat, wali/keluarga dan teman sekolah. Iklim nonsosial meliputi kondisi gedung sekolah, luas sekolah, jarak dari rumah ke sekolah, perangkat pembelajaran, keadaan keuangan wali dan lain-lain.

Perhatian wali terhadap pekerjaan dan kewajiban mereka sebagai instruktur terpenting dalam keluarga sangat penting. Sebagian dari variabel yang menyebabkan rendahnya perolehan inspirasi belajar harus dilihat dari berbagai yayasan wali, baik dalam hal pekerjaan atau kesibukan, kondisi keuangan dan lain-lain yang mempengaruhi tidak adanya perhatian terhadap anak-anaknya sehingga anak-anak benar-benar menyerah pada pendidikan sekolah.

Adanya keragaman dalam pengasuhan dipengaruhi oleh landasan pendidikan wali, pekerjaan, kondisi keuangan, adat istiadat, kebangsaan, dll. Sebagai aturan umum, ada wali yang mengisi sebagai instruktur namun sebagian besar adalah pekerja, peternak, dan calo. Hal ini dapat mempengaruhi inspirasi belajar, wali yang disibukkan dengan pekerjaan anak-anak mereka akan cukup menonjol untuk diperhatikan sejauh belajar daripada para wali yang pekerjaannya tidak terlalu padat, mereka akan lebih tertarik mengamati anak-anaknya saat belajar di rumah.

Tidak hanya itu, status pekerjaan wali juga dapat mempengaruhi pengasuhan, misalnya wali yang sibuk dengan dunia kerja dan memiliki waktu yang singkat untuk tinggal di rumah. Dengan demikian, waktu bersama anak-anak berkurang sehingga anak-anak mendapatkan perhatian yang kurang istimewa dari orang tua mereka dan berdampak pada berkurangnya tingkat minat belajar anak-anak.

Berdasarkan dari apa yang telah peneliti paparkan di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai "Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 005 Kp. Dalam Kec. Siak Kab. Siak."

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksplorasi subjektif. Eksplorasi subyektif atau yang dikenal dengan metode kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan informasi grafis sebagai kata-kata yang disusun atau diungkapkan dari individu dan perilaku yang dapat dilihat. (Slamet, 2015).

Metodologi subyektif atau kualitatif yang pasti dilibatkan oleh para analis dalam penelitian ini adalah metodologi subyektif yang melibatkan, yang berencana untuk menggambarkan seperti apa gaya pengasuhan dari wali dan apa hambatan yang dimiliki wali dalam menjalankan desain pengasuhan dalam memperluas inspirasi belajar anak-anak. Penelitian ini dilakukan di SDN 005 Kp. Dalam, Kecamatan Siak, Kabupaten Siak. Waktu pengambilan data penelitian dilakukan pada Oktober-September 2021.



Gambar 1. Prosedur Penelitian

Informasi penting didapat secara langsung sebagai persepsi dan pertemuan. Sedangkan informasi opsional adalah informasi yang diperoleh secara tidak langsung seperti buku harian dan buku yang berhubungan dengan mentalitas eksplorasi dan pertimbangan sosial. Sumber informasi dalam penelitian ini antara lain:

1. Pengajar Kelas V di SDN 005 Kp.dalam kec. Siak, kab. Siak
2. Wali siswa kelas V 6 SDN 005 Kp.dalam kec. Siak, kab. Siak.
3. Siswa kelas V SDN 005 Kp.dalam kec. Siak, kab. Siak

Contoh dalam ulasan ini adalah siswa kelas 5 SD dan orang tuanya. Pembeneran untuk mengikuti 6 tes siswa tersebut adalah dengan alasan bahwa hal itu tergantung pada informasi yang diperoleh dari pendidik sehubungan dengan tingkat prestasi siswa di sekolah. Instrumen pemeriksaan dalam penelitian ini hanyalah analis, hanya sebagai individu di sekitar yang membantu peneliti dalam mengumpulkan informasi menggunakan persepsi dan catatan. Pengumpulan informasi dilakukan melalui Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

HASIL DAN DISKUSI

Dilihat dari hasil pertemuan, terdapat perbedaan inspirasi siswa di kelas V. Peneliti mengambil contoh 6 siswa dan orang tuanya dengan kelas inspirasi tinggi, sedang dan rendah.

Tabel 1. Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Nama Siswa	Pola Asu Orang Tua	Motivasi Belajar Siswa	Latar Belakang Orang Tua	Pekerjaan Orang Tua
Afika	Otoriter	Sedang	SMA	IRT
Murya	Demokratis	Sedang	SMA	Padagang
Nanda	Permisif	Rendah	SMA	IRT
Esa	Demokratis	Rendah	SMA	IRT
Wira	Demokratis	Tinggi	S1	Guru
Nabila	Demokratis	Tinggi	S1	Pegawai Swasta

Wali yang menerapkan pola asuh demokratis, menerapkan jenis asuh berbasis otoriter harus terlihat bahwa inspirasi di kelas berada dalam klasifikasi tinggi hingga sedang dan anak-anak juga mendominasi di sekolah. Meskipun demikian, ada juga penggunaan pengasuhan berbasis permisif dengan inspirasi rendah, ini sebenarnya dikatakan para analis yang ditemukan dalam penyertaan langsung wali untuk anak-anak.

Hasil yang didapat juga terlihat bahwa ada wali yang menerapkan pengasuhan otoriter, di mana pengasuhan tiran dapat membuat kesulitan bagi anak-anak berbaur. Karena dalam mengasuh anak, wali memberikan banyak larangan, mengatur dan harus fokus.

Dari penelusuran informasi yang dilakukan beberapa penemuan di lapangan, dapat dikatakan bahwa jenis pola asuh yang toleran ini kurang tepat untuk digunakan. Karena itu dapat sangat mempengaruhi anak-anak yang membawa lebih sedikit inspirasi di ruang belajar. Ada beberapa faktor yang mendorong wali untuk menerapkan berbagai jenis pengasuhan termasuk usia orang tua, inklusi orang tua, instruksi orang tua, pengalaman dalam pengasuhan, tekanan orang tua, dan hubungan suami istri (Tridhonanto, 2014). Demikian juga, itu juga disebabkan oleh faktor alam dan sosial yang dapat mempengaruhi pengasuhan.

Pengasuhan berbasis demokratis adalah toleransi, membantu, terbuka untuk anak-anak, mendorong anak-anak untuk mengembangkan pengendalian diri, bersikap lugas dan benar dalam mengelola kekhawatiran anak-anak, memberikan penghargaan positif kepada anak-anak tanpa dibuat-buat, melatih anak-anak untuk menumbuhkan tanggung jawab mengenai setiap perilaku dan kegiatan, bersikap ramah dan adil, tidak cepat menyalahkan, memberikan pujian dan kedekatan dengan anak-anak. Kualitas wali seperti ini adalah kesan keadaan dewasa, dewasa, suara dan karakter yang khas. Rancangan peraturan demokratis pada umumnya akan membebaskan anak-anak dari melakukan latihan apapun namun mereka masih berada di bawah arahan dan pengawasan orang tua mereka (Syamaun, 2012).

Dari konsekuensi persepsi dan pertemuan dengan wali dan anak, ada salah satu orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter. Dalam menghadapi masa kecilnya ia menerapkan banyak aturan yang tegas, terkendali, yang harus dipatuhi oleh anak-anak dan memberikan kedisiplinan ketika anak-anak mengabaikan prinsip-prinsip tersebut. Disiplin yang diberikan bisa berupa tidak boleh bermain dan keluar rumah. Faktor yang mempengaruhi pengasuhan adalah iklim. Karena anak-anak mudah terpengaruh oleh iklim, para wali menerapkan semacam pengasuhan diktator. Seperti yang ditunjukkan oleh (Wibowo dan Gunawan, 2015) mengatakan bahwa "pengasuhan otoriter adalah bentuk pengasuhan yang buruk, wali akan lebih sering memaksakan kehendaknya pada anak-anak tanpa banyak alasan.

Jelas bahwa jenis pengasuhan aturan demokratis yang paling dominan diterapkan oleh wali, meskipun faktanya ada wali yang menerapkan pengasuhan diktator. Terlepas dari temuan pemeriksaan yang didapat dari sumber, ada wali yang menerapkan pola asuh otoriter. Sesuai (Wibowo dan Gunawan, 2015) mengatakan bahwa "pengasuhan yang lunak adalah desain pengasuhan yang membebaskan anak-anak tetapi tidak di bawah kendali orang tua, bahkan kontrol dan perhatian orang tua terhadap anak-anak sangat tidak memadai". Anak-anak dengan wali yang menerapkan desain ini sangat mempengaruhi inspirasi belajar mereka. Saat persepsi itu terjadi, anak muda itu tampak kurang bersemangat dan suka menjauh dari orang lain. Hal ini

dikarenakan wali menerapkan pengasuhan pasif pada sekolah anak-anak mereka karena mereka disibukkan dengan pekerjaan dan sangat fokus pada dua anak kecil. Unsur-unsur yang mempengaruhi pola asuh yang diterapkan oleh wali terlihat dari landasan edukatif orang tuanya, selain itu keikutsertaan wali terhadap anak-anaknya kurang.

Dari enam wali dan enam anak sekarang ada yayasan kerja, sekolah orang tua, dengan alasan bahwa bagaimanapun juga desain pengasuhan dipengaruhi oleh faktor-faktor, seperti pekerjaan dan pelatihan wali tertentu, iklim umum, dll. yaitu, pekerjaan, pelatihan, iklim sangat persuasif dalam pengasuhan. Sehingga akan diketahui pola asuh seperti apa yang diterapkan oleh wali dalam hal pekerjaan, pendidikan orang tua dan iklim secara umum. Dari berbagai desain pengasuhan yang terkait dengan inspirasi belajar anak-anak. Demikian juga ada faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh yang diterapkan oleh wali.

Disposisi wali yang umumnya fokus pada kemajuan belajar anak-anak mereka akan mendorong anak-anak untuk lebih bersemangat dalam belajar. Perhatian dan pekerjaan wali sangat dibutuhkan oleh anak-anak. Karena pada usia ini, mereka belum memiliki pilihan untuk mandiri dalam segala hal, mengingat untuk hal belajar.

Pengasuhan yang dapat memperluas inspirasi belajar adalah aturan mayoritas. Karena mayoritas aturan pemerintah bebas dalam perasaan memberikan anak-anak kesempatan untuk menyelidiki/menyelidiki bakat mereka, minat sehingga anak itu maju dan berprestasi dan tidak ada ketegangan. Namun, sistem voting juga memiliki kelemahan, jika anak tidak pandai mengendalikan diri, anak itu akan menjadi liar. Jadi sistem pemungutan suara masih dalam pengawasan wali. Seperti yang ditunjukkan oleh Thomas Gordon (Syamaun, 2012) mengatakan bahwa atribut wali seperti ini adalah kesan keadaan karakter yang maju, berpengalaman, solid, berguna, biasa dan tidak terbatas.

Pengasuhan yang diterapkan oleh wali dalam memperluas inspirasi siswa untuk belajar berubah yang ditunjukkan dengan tingkat pendidikan wali dan periode siswa. Pengasuhan aturan mayoritas sangat layak diterapkan dalam memacu pembelajaran siswa dan jika wali menggunakan pengasuhan berbasis popularitas, siswa akan senang, wali tidak membiarkan siswa, juga tidak membebaskan siswa tanpa pamrih. Kedua, variabel pendukung dan penekan yang mempengaruhi pola asuh dibedakan menjadi dua: pertama, faktor dalam yang berasal dari dalam keluarga, misalnya sekolah orang tua, usia orang tua, inklusi orang tua, dan tindakan orang tua. Baik faktor luar, khususnya faktor yang berasal dari luar, misalnya faktor yang ditimbulkan sejauh iklim kehidupan, sosial budaya, dan pesatnya kemajuan inovasi dalam perkembangan globalisasi seperti TV, game di ponsel dan internet.

Dari penelusuran informasi yang dilakukan, diketahui bahwa jenis pengasuhan demokratis yang diterapkan oleh wali bernilai positif terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SDN 005 Kp. Di Daerah Siak, Kabupaten Siak. Hal ini ditunjukkan oleh efek samping dari persepsi dan pertemuan dengan wali dan anak-anak, di mana jenis pengasuhan yang paling dominan diterapkan oleh wali adalah pengasuhan aturan demokratis. Selain pengasuhan yang adil, ada juga orang yang menerapkan pengasuhan tiran dan pengasuhan otoriter.

KESIMPULAN

Dari hasil penyelidikan dan percakapan pemeriksaan, sangat mungkin beralasan bahwa dari informasi eksplorasi, para ilmuwan mengamati tiga gaya pengasuhan yang diterapkan oleh wali yang menjadi titik fokus eksplorasi, yaitu, pengasuhan otoriter, pengasuhan demokratis. Pengasuhan yang lebih adil diterapkan oleh wali, mengikuti pengasuhan demokratis dan lunak. Pola pengasuhan dan investasi orang tua mempengaruhi inspirasi belajar siswa. Siswa dengan pengasuhan otoriter dan demokratis memiliki inspirasi yang bagus dan memadai untuk belajar. Siswa dengan pengasuhan yang toleran memiliki lebih sedikit inspirasi.

Penggunaan pengasuhan yang baik dapat diketahui melalui perlakuan, pertimbangan, pemenuhan kebutuhan, dan pandangan wali dalam kehidupan sehari-hari yang dapat mempengaruhi prestasi belajar anak di sekolah. Jenis pengasuhan yang diterapkan oleh wali dapat mempengaruhi kualitas anak di kemudian hari. Memberikan perspektif yang inspiratif, perlakuan yang tepat dari wali dalam mendidik anak, akan lebih mudah untuk memperluas inspirasi anak dalam belajar.

BIBLIOGRAFI

- Arumsari, Rindang (2017). Perbedaan Motivasi Belajar Antara Siswa Yang Berasal Dari Jawa Dan Dari Papua Di Sman 1 Kediri Tahun Ajaran 2016/ 2017 . Jurnal Simki-Pedagogia Vol. 01 No. 01 Tahun 2017 ISSN : AAAA-AAAA
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. Psikologi Belajar. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2014). Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayah, Siti Tsaniyatul. (2012). "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Negeri Sindutan Temon Kulon Progo". Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Idrus, Ali. (2012). "Pola Asuh Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar". Jurnal Sekolah Dasar. Indonesia. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, UU No.20 Tahun 2003. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Indonesia. Undang-Undang Perlindungan Anak, UU No.35 Tahun 2002. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Is, Jun Musnadi. (2017). "Analisis Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosialisasi Remaja Di Sma Negeri 1 Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat".
- Munirah (2015). SISTEM PENDIDIKAN DI INDONESIA: antara keinginan dan realita . Jurnal AULADUNA, VOL. 2 NO. 2 DESEMBER 2015
- Novrinda, dkk. "Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan". Jurnal Potensia.
- Palupi, Retno (2014). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru Dalam Mengelola Kegiatan Belajar Dengan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Viii Di Smpn N 1 Pacitan . Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran Vol.2, No.2
- Rofian. (2016). "Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi Pada Pendidikan Seni Rupa Di Sekolah Dasar". Jurnal MALIH PEDDAS.
- Sadirman, A.M. 2005. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprihatin, Siti (2015). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa . Jurnal Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Metro ISSN: 2442-9449 Vol.3.No.1
- Syamaun, Nurmasyithah. (2012). Dampak Pola Asuh Orang Tua & Guru terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Syardiansah (2016). Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi kasus Mahasiswa Tingkat I EKM A Semester II) . Jurnal Manajemen Dan Keuangan, Vol.5, No.1, Mei 2016
- Utami, Septi Nur. (2015). “Pola Asuh Orang Tua Siswa Berprestasi Di Kelas V SD Negeri Sidakan Banaran Galur Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015”. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wibowo, Agus; Gunawan. (2015). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widiasworo, Erwin. (2017). 19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Zuliani, Yuyu. (2018). “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII di SMP PGRI 1 Ketapang Bakauheni Tahun Pelajaran 2017/2018”. Skripsi. Universitas Lampung Bandar Lampung.



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).